

SKRIPSI
PERBANDINGAN POLA KAMPANYE PADA PILKADA TAHUN 2018
DAN 2020 ANTARA APPI DAN DANNY POMANTO



OLEH:

SAMANTHA ADELIA

E041171309

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERBANDINGAN POLA KAMPANYE PADA PILKADA TAHUN 2018
DAN 2020 ANTARA APPI DAN DANNY POMANTO**

Disusun dan diajukan Oleh:

SAMANTHA ADELIA

E041171309

Telah Dipertahankan Di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam
Rangka Penyelesaian Studi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 5 Agustus 2021 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Pembimbing I

Pembimbing II

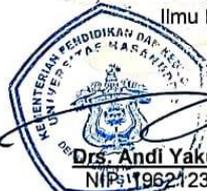

Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si.
NIP. 197308131998022001


Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.
NIP. 199205022019044001

Mengetahui,

Ketua Departemen

Ilmu Politik



Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D
NIP. 196212311990031023

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

PERBANDINGAN POLA KAMPANYE PADA PILKADA TAHUN 2018

DAN 2020 ANTARA APPI DAN DANNY POMANTO

Disusun Oleh:

SAMANTHA ADELIA

E041171309

dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi pada
Program Studi Ilmu Politik Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Makassar, Kamis 5 Agustus 2021

Menyetujui,

Panitian Ujian

Ketua : Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si. (.....)

Sekretaris : Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP. (.....)

Anggota : Dr. Muhammad Saad, MA. (.....)

Anggota : Dr. Muh. Imran M.Si. (.....)

Pembimbing 1 : Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si. (.....)

Pembimbing 2 : Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Samantha Adelia
NIM : E041171309
Program Studi : Ilmu Politik
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

“Perbandingan Pola Kampanye Pada Pilkada Tahun 2018 Dan 2020 Antara Appi Dan Danny Pomanto” adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Agustus 2021

Yang menyatakan



Samantha Adelia
NIM : E041171309

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Pola Kampanye Pada Pilkada Tahun 2018 Dan 2020 Antara Appi Dan Danny Pomanto” ini dapat terselesaikan, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin tahun 2021.

Dalam proses penulisan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak **Muh. Said Putra, S.E.** dan Ibu **Sitti Kasmawati, S.E.** selaku orang tua penulis, **Siti Alfina Putri Said, S.Kom.** selaku kakak penulis, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moral maupun material, sehingga terselesainya skripsi ini,
2. Ibu **Dr. Gustiana A. Kambo M.Si.** dan Ibu **Umami Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini,
3. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Bapak **Prof. Dr. Armin, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya. Bapak

Drs. H. A. Yakub, M.Si, P.hD selaku Ketua Departemen Ilmu Politik. Seluruh dosen pengajar **Prof. Muhammad, M.Si; Dr. Muh. Imran M.Si, Dr. Muhammad Saad, MA; Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si; Dr. Phil. Sukri, M.Si; Dr. Ariana Yunus, S.IP. M.Si; A. Naharuddin, S.IP, M.Si; Endang Sari, S.IP, M.Si; Zuhajar, S.IP, M.Si; Hariyanto, S.IP, M.A; dan Dr. Sakinah Nadir S.IP, M.Si**, terima kasih atas pengetahuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Serta staf pegawai Departemen Ilmu Politik yang selalu memberi arahan dan kemudahan dalam pengurusan berkas.

4. **Sasha Chairunnisa, Syanirah Muh Syamsiar, Annisa Angraeni, Fitratul Mar'ah** dan teman-teman **WARGA** penulis yang senantiasa menghibur dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini,

5. **Althavia Aulifa Rachman, Yunita Irmasari, Azza Meyrisqa, Annisa Jamil, Yustika, dan Yumiko Edrin Putri** yang selalu memberikan dukungan moral dan mendengarkan keluh kesah penulis walaupun hanya melalui *WhatsApp*,

6. **Bangtan Seonyodan atau BTS** berkat lagu dan lantunan musik luar biasanya yang selalu menemani pada saat mengerjakan skripsi, berkat mereka pula selama mengerjakan skripsi dimasa pandemi cukup membantu penulis menghilangkan rasa stres. Untuk teman-teman **ARMY** yang selalu menyemangati dari jauh. Serta **Hollow Coves** dan **NIKI** berkat

lantunan musiknya juga membuat penulis nyaman saat mengerjakan skripsi.

7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan, semangat serta doa yang senantiasa diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membaca dan menggunakannya.

ABSTRAK

Samantha Adelia, NIM E041171309, dengan judul Perbandingan Pola Kampanye Pada Pilkada Tahun 2018 Dan 2020 Antara Appi Dan Danny Pomanto Di bawah pembimbingan Dr. Gustiana A. Kambo S.IP, M.Si. sebagai pembimbing I dan Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP. sebagai pembimbing II.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tidak pernah lepas dari yang namanya kampanye. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan pola kampanye pada Pilkada tahun 2018 dan 2020 antara Munafri Arifuddin (Appi) dan Danny Pomanto karena mereka berdua merupakan calon Walikota pada Pilkada tahun 2018 dan 2020.

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar. Tipe dan dasar penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis data penelitian yaitu primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi pustaka, dan studi media online untuk mendapatkan informasi mengenai strategi kampanye yang dibangun Appi dan Danny pada Pilkada 2018 dan 2020. Setelah itu untuk mendapatkan hasil perbandingan kedua calon dilakukan teknik analisis data dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola yang bangun oleh Appi dan Danny pada Pilkada 2018 dan 2020 bisa dibilang sama. Strategi-strategi kampanye yang dibuat bisa dikatakan hampir sama antara tahun 2018 dan 2020 yang membedakan hanya strategi ditahun 2020 banyak berfokus terhadap masalah pandemi covid 19.

Kata Kunci: perbandingan, strategi, kampanye

ABSTRACT

Samantha Adelia, NIM E041171309, with the title Comparison of Campaign Patterns in the 2018 and 2020 Regional Head Elections between Appi and Danny Pomanto. Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si. as supervisor I and Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP. as mentor II.

The Regional Head Election (Pilkada) is never separated from the campaign. This study aims to compare the campaign patterns in the 2018 and 2020 Pilkada between Munafri Arifuddin (Appi) and Danny Pomanto because they are both candidates for Mayor in the 2018 and 2020 elections.

This research was conducted in Makassar City. The type and basis of the research used descriptive qualitative with the types of research data namely premier and secondary. The data collection techniques were carried out by interviews, literature studies, and online media studies to obtain information about the campaign strategies developed by Appi and Danny in the 2018 and 2020 Pilkada.. After that, to get the results of the comparison of the two candidates, data analysis techniques were carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the pattern developed by Appi and Danny in the 2018 and 2020 Pilkada is practically the same. The campaign strategies that have been made can be said to be almost the same between 2018 and 2020, the only difference being that the strategy in 2020 focuses a lot on the problem of the COVID-19 pandemic.

Keywords: comparison, strategy, campaign

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Perbandingan Politik	10
2.2 Konsep Strategi Politik	12
2.3 Konsep Kampanye Politik.....	14
2.4. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).....	18
2.5. Peneliti Terdahulu	19
2.6. Kerangka Berpikir.....	22
2.7. Skema Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Lokasi Penelitian	24
3.2. Tipe dan Dasar Penelitian	24
3.3. Jenis Data Penelitian.....	26
3.3.1. Data Primer.....	26
3.3.2. Data Sekunder.....	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.1. Wawancara	27

3.4.2.	Studi Pustaka	28
3.4.3.	Studi Media Online	29
3.5.	Teknik Analisis Data	29
3.5.1.	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	29
3.5.2	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	30
3.5.3	Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion</i>)	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		32
4.1	Gambaran Umum Kota Makassar	32
4.2	Profil Munfagri Arifuddin (Appi)	37
4.3	Profil Danny Pomanto	39
4.4	Dinamika Pilkada Kota Makassar Tahun 2018 dan 2020	41
4.4.1.	Dinamika Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Makassar tahun 2018.....	42
4.4.2.	Dinamika Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Makassar tahun 2020.....	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
5.1	Strategi Kampanye APPI dan Danny pada Pilkada Kota Makassar tahun 2018	50
5.1.1.	Strategi Kampanye APPI pada Pilkada kota Makassar tahun 2018	50
5.1.2.	Strategi Kampanye APPI pada Pilkada kota Makassar tahun 2020	54
5.2	Strategi Kampanye APPI dan Danny pada Pilkada Kota Makassar tahun 2020	60
5.2.1.	Strategi Kampanye APPI pada Pilkada kota Makassar Tahun 2020.....	60
5.2.2.	Strategi Kampanye APPI pada Pilkada kota Makassar Tahun 2020.....	64
5.3	Kelemahan dan kelebihan strategi kampanye antara Appi dan Danny Pomanto dalam pilkada kota Makassar pada tahun 2018	

dan 2020.....	73
BAB VI PENUTUP	80
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Daftar Nama Informan	28
Tabel 5.1 Strategi Kampanye Appi dan Danny Pomanto Pada Pilkada Kota Makassar Tahun 2018	56
Tabel 5.2 Strategi Kampanye Appi dan Danny Pomanto Pada Pilkada Kota Makassar Tahun 2020	68
Tabel 5.3 Strategi Kampanye antara Appi dan Danny Pomanto tahun 2018 dan 2020	74
Tabel 5.4 Kelemahan dan Kelebihan Strategi Kampanye APPI dan Danny Pomanto pada Pilkada 2018 dan 2020	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Kota Makassar	33
Gambar 4.2 Peta Kota Makassar	34
Gambar 4.3 Jumlah Kelurahan Disemua Kecamatan Kota Makassar	35
Gambar 4.4 Populasi penduduk Kota Makassar	36
Gambar 4.5 Munafri Arifuddin atau Appi	37
Gambar 4.6 Danny Pomanto	39
Gambar 4.7 Daftar Pemilih Dikota Makassar Dari Tahun 2013 Sampai 2018	43
Gambar 4.8 Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Pilkada Kota Makassar 2020	44
Gambar 4.9 Daftar Pemilih Kota Makassar Pada Tahun 2020	49
Gambar 4.10 Hasil Perolehan Suara Pilkada Kota Makassar 2020	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi memiliki makna sebagai bentuk pemerintahan di mana rakyat memerintah diri mereka sendiri secara langsung dan terus-menerus, tanpa membutuhkan politisi profesional atau pejabat-pejabat publik¹. Istilah demokrasi yang menurut asal kata berarti rakyat berkuasa atau *government by the people* (kata Yunani *demos* berarti rakyat, *kratos/kratein* berarti kekuasaan/berkuasa)². Demokrasi selalu dikaitkan dengan hak-hak atau kebebasan warga negara, seperti hak berpendapat, hak memilih, dan masih banyak lainnya. Demokrasi saat ini juga sedang menjadi *trend* yang mendunia sebab banyak pemerintahan di beberapa negara mulai menerapkan sistem demokrasi dalam negara dan pemerintahannya, walaupun memang implementasi bentuk demokrasi itu sendiri dapat berbeda-beda antara negara satu dengan negara lainnya³.

Hak memilih menjadi salah satu poin utama dalam negara demokrasi maka dari itu pemilihan umum menjadi ajang yang sangat penting dalam penyelenggaraan demokrasi dalam sebuah negara sebab pada pemilihan umum kita sebagai warga negara yang memilih secara langsung maupun tidak langsung pemimpin negara, wakil rakyat, maupun kepala daerah.

¹ Heywood, Andrew. 2014. Politik Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 152

² Budiardjo, Miriam. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 105

³ Djuyandi, Yusa. 2018. Pengantar Ilmu Politik. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. Hal. 77

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan satu ajang kontestasi politik yang banyak dinantikan oleh masyarakat terkhusus yang ada di daerah Kabupaten, Kota hingga Provinsi, sebab pilkada merupakan ajang pertarungan siapa dan bagaimana kelak pemimpin daerah kita lima tahun yang akan datang. Tak kalah dari pemilihan presiden, pilkada juga merupakan kontestasi yang sengit bagi para kandidat atau pasangan calon (paslon). Para kandidat pun menggunakan cara apapun agar dapat memenangkan pilkada, mulai dari seringnya berkampanye secara langsung ataupun menggunakan sosial media, blusukan ke lingkungan warga agar mendapat perhatian, bahkan tak jarang tim sukses para kandidat pun sengaja menyebarkan berita buruk atau hoax untuk saling menjatuhkan. Tak jauh berbeda dari pilkada di daerah lain, pilkada di Kota Makassar yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sulawesi Selatan juga sering mendapat perhatian publik.

Pada pilkada pemilihan Walikota Makassar tahun 2018 terdapat dua kandidat yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai kandidat yang akan bersaing untuk memperebutkan kursi sebagai Walikota Makassar. Para kandidatnya adalah pasangan calon urutan nomor 1 yaitu Munafri Arifuddin (Appi) - Rahmatika Dewi (Cicu), serta pasangan calon nomor urutan 2 yaitu Mohammad Ramdhan Pomanto (Danny) - Indira Mulyasari. Para kandidat dengan aktif melakukan kampanye dengan cara mereka sendiri. Untuk Danny sendiri fokus berkampanye dititik dimana masyarakat tinggal di lorong. Seperti pada pilwali sebelumnya Danny pun

juga fokus dalam berkampanye dilorong. Selain itu bentuk kampanye Danny yaitu dengan membuat kontrak sosial kepada masyarakat berupa pemberian formulir untuk para Ketua RT dengan dua jenis formulir, dimana jenis pertama diperuntukkan untuk Ketua RT dan warga mengenai apa saja yang dibutuhkan warga, dan untuk jenis yang kedua adalah Ketua RT diharapkan mencari sepuluh warganya yang akan diberi bantuan. Mempromosikan Smart City secara langsung maupun melalui media sosial merupakan salah satu program yang gencar dilakukan.

Danny yang merupakan petahana (*Incumbent*) dari kursi Walikota periode sebelumnya banyak disukai oleh masyarakat sebab Danny yang lebih sering terjun langsung untuk meninjau keadaan masyarakat tidak hanya saat berkampanye saja, akan tetapi tetap melakukan kegiatan mengunjungi masyarakat secara rutin saat menjabat sebagai Walikota periode sebelumnya. Jadi untuk melakukan pencitraan atau *branding* politik tidak memerlukan usaha yang lebih keras, karena masyarakat sudah dipimpin oleh Danny selama lima tahun untuk periode sebelumnya dan sudah memiliki modal popularitas. Akan tetapi dengan kepopuleritasannya yang tinggi dapat menjadi kelemahannya, karena semua hal dari kapasitas kepemimpinannya telah terukur dan sudah dapat dirasakan oleh masyarakat, jadi bisa saja masyarakat ada yang merasa tidak puas dan merasa perlu memilih pemimpin baru.

Sedangkan calon nomor 2, Appi yang diusung 10 partai politik, melakukan kampanye kurang lebih seperti pada pemilihan pada umumnya

yaitu blusukan kepemukiman warga-warga. Appi pun juga menekankan kegiatan kampanyenya dengan menggaet kaum millennial dengan tagline 1 senyum 1 suara dimana para kaum millennial dapat mengekspresikan dirinya melalui foto yang diupload diberbagai aplikasi seperti Instagram, Twitter, dan lain-lain dengan memegang stiker dengan tulisan “Saya Appi-Cicu” dan tak lupa memakai hastag #sayaappicicu. Menurut koordinator Gerakan 1 senyum 1 suara untuk Appi-Cicu, dengan gerakan membagikan stiker bertuliskan “Saya Appi-Cicu” ke kalangan muda-mudi cukup efektif dan direspon baik bagi generasi millennial⁴. Akan tetapi dengan Appi yang tampil sebagai wajah baru dalam pemilihan Walikota Makassar cukup sulit untuk mendapatkan *trust* atau kepercayaan dari masyarakat sebab Appi sendiri bukan seorang politisi atau yang menduduki jabatan pemerintahan, Appi sendiri dikenal sebagai CEO dari tim sepak bola kota Makassar yaitu PSM Makassar. Salah satu kelemahan Appi inilah yang membuat masyarakat masih meragukan Appi dalam pencalonan sebab belum ada pengalaman dunia politik sama sekali.

Ditengah proses berjalannya kampanye pasangan nomor urut 2, Danny di diskualifikasi sebagai calon Walikota-Wakil Walikota 2018 karena diduga melakukan politik uang berupa pembangian handphone kepada RT/RW, selain itu adapun gugatan lainnya yaitu pengangkatan tenaga

⁴ Suara Celebes, “Gaet Pemilih Millennial untuk Appi-Cicu, Begini Gaya Kampanye Erte Mudayya”, diakses melalui <https://suaracelebes.com/07/02/2018/gaet-pemilih-millennial-untuk-appi-cicu-begini-gaya-kampanye-erte-mudayya/> pada 14 Januari 2021, pukul 15.41 Wita

kontrak dan penggunaan tagline 2x+baik⁵. Dan untuk pertama kalinya dalam sejarah pemilihan Walikota di Makassar tersisa hanya satu calon tunggal yaitu pasangan nomor 1 Appi-Cicu. Secara hukum semua dugaan perbuatan Danny adalah salah dan melanggar hukum. Tetapi dimata masyarakat, konstituen Danny, serta beberapa ahli, kasus yang melibatkan Danny ini adalah rekayasa agar dapat Appi dapat memenangkan pertarungan.

Appi sendiri diberitakan sengaja melaporkan lawannya dengan bantuan banyaknya partai pengusung dan ada isu bahwa dibalik semua tindakan laporan Appi kepada Danny ditunggangi oleh kepentingan elit politik. Danny sendiri merupakan calon terkuat sebab dia adalah petahana dan juga mempunyai banyak simpatisan yang menyukainya. Akan tetapi pada hari pemilihan keluarlah kotak kosong dengan suara tinggi dibanding perolehan suara dari Appi, yaitu 300.795 ribu suara untuk kotak kosong dan 264.245 ribu suara untuk paslon Appi.

Pertarungan sengit antara Appi dan Danny Kembali terjadi pada pilkada serentak 2020 ini. Pada pilkada 2020 ada empat calon, Appi dan Danny kembali bertarung bersama dua kandidat lainnya yaitu Ical – dr. Fadli dan Irman Yasin Limpo – Zunnun NH. Appi yang kalah dari kotak kosong pada pilkada kota Makassar 2018 dengan percaya diri kembali

⁵ Berita Sulsei, "*Ini Pasal dan Penyebab Danny Pomanto – Indira Mulyasari Didiskualifikasi*", diakses melalui <http://www.berita-sulsei.com/2018/04/23/ini-pasal-dan-penyebab-danny-pomanto-indira-mulyasari-didiskualifikasi/> pada 15 Januari 2021, pukul 14.35 Wita

mencalonkan diri sebagai calon Walikota Makassar yang didampingi oleh Abdul Rahman Bando (Appi-Rahman). Sedangkan Danny Pomanto juga kembali mencalonkan diri sebagai Walikota dan didampingi oleh Fatmawati Rusdi (DIAMI).

Para calon kandidat aktif melakukan sosialisasi baik sebelum pemilihan dimulai dengan melakukan pertemuan tertutup maupun secara terbuka. Selain itu dengan adanya pandemi Covid 19 ini, membatasi ruang gerak para calon termasuk Appi dan juga Danny untuk melakukan kampanye secara langsung. Semua kampanye diwajibkan dilakukan pada media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan beberapa aplikasi meeting online seperti Zoom dan Google Meeting. Namun walaupun kampanye diharapkan dilakukan secara daring tetapi ada kesempatan bagi para calon kandidat untuk bertemu secara langsung dengan masyarakat namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Seperti Danny yang masih tetap mempertahankan kebiasaannya yaitu turun langsung dari lorong ke lorong untuk mendengar secara langsung keluhan masyarakat. Sedangkan lawan masa lalunya yaitu Appi lebih fokus melakukan kampanye secara daring melalui berbagai platform seperti TikTok dan Zoom Meeting.

Pada hari pemilihan berlangsung hasil quick count dari berbagai lembaga survei menunjukkan pasangan Danny-Fatma unggul dibandingkan dengan ketiga pasangan calon lainnya. Hasil quick count menurut CRC Danny mengantongi 41,21% suara disusul Appi-Rahman

34,84%, Deng Ical – dr. Fadli 19,04%, dan Irman Yasin Limpo-Zunnun NH 4,86%. Sedangkan menurut LSI Danny-Fatma menang dengan 41,50% suara, disusul Appi-Rahman 34,66%, Ical-dr Fadli 19,09%, dan Irman Yasin Limpo-Zunnun NH 4,75%⁶. Hasil ini menunjukkan bahwa Danny masih dipercaya oleh warga kota Makassar untuk memimpin lima tahun kedepan. Selain itu calon wakil Walikota dari Danny, yaitu Fatmawati Rusdi menarik perhatian banyak masyarakat terkhusus kaum perempuan, sebab belum ada sama sekali Walikota ataupun wakil Walikota terpilih yang merupakan representatif dari kaum perempuan, dan itu merupakan nilai tambah bagi Danny untuk memenangkan pilkada ini. Sedangkan lawan lamanya Appi, harus kembali menerima kekalahan setelah sebelumnya pada pilkada kota Makassar tahun 2018 juga mengalami kekalahan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui, memahami dan juga mengkaji mengenai bagaimana perbandingan kampanye yang dilakukan oleh kedua pasangan calon wali dan wakil walikota Makassar yaitu Appi dan Danny, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Perbandingan Pola Kampanye Pada Pilkada Tahun 2018 Dan 2020 Antara Appi Dan Danny Pomanto”** mengingat kedua pasangan calon ini sudah bertemu dua kali dalam pemilihan walikota di kota Makassar.

⁶ Detik News, *“Hasil Quick Count Mentereng Bikin Danny Pomanto Berjaya di Kota Daeng”*, diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-5289182/hasil-quick-count-mentereng-bikin-danny-pomanto-berjaya-di-kota-daeng> pada 20 Maret 2021, pukul 00.6 Wita

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kampanye Appi dan Danny Pomanto dalam pilkada kota Makassar tahun 2018 dan 2020?
2. Apa kelemahan dan kelebihan dalam strategi kampanye Appi dan Danny Pomanto dalam pilkada kota Makassar tahun 2018 dan 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Strategi kampanye Appi dan Danny Pomanto dalam pilkada kota Makassar pada tahun 2018 dan 2020 untuk melihat perbandingan pola kampanye kedua calon.
2. Kelemahan dan kelebihan strategi kampanye antara Appi dan Danny Pomanto dalam pilkada kota Makassar pada tahun 2018 dan 2020, sehingga dapat diketahui perbandingan pola kampanye antara kedua calon tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya dimasa depan yang akan melakukan penelitian tentang Perbandingan Pola Kampanye para pasangan calon kandidat di Pemilihan Walikota Makassar, terkhusus Appi dan Danny. Dimana Danny terpilih untuk kedua kalinya menjadi Walikota Makassar sedangkan Appi yang telah mencalonkan dua kali masih gagal dalam pemilihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang serupa di tempat lain atau dimasa yang akan datang dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Perbandingan Pola Kampanye Pada Pilkada Tahun 2018 Dan 2020 Antara Appi Dan Danny Pomanto.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka pada Bab II ini akan memperjelas dari aspek teoritisnya. Secara konseptual akan dijelaskan beberapa yang memiliki hubungan dengan pokok bahasan serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

2.1 Konsep Perbandingan Politik

Studi perbandingan politik hadir atas urgensi dan untuk memenuhi tuntutan kepentingan Amerika didunia internasional yang semakin memperluas jangkauan ke negara-negara diluar bagian benua Amerika. Selain itu Studi perbandingan politik berangkat pada pemikiran bahwa untuk mengenali bagaimana kondisi politik negara-negara didunia, kita terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana kondisi politik negara kita, setelah itu kita baru dapat mencari informasi tentang negara lain dan kemudian membandingkannya dengan negara kita. Hal ini dikarenakan perkembangan politik diberbagai negara terus mengalami kemajuan.

Pentingnya studi perbandingan politik karena kita dapat memahami apa yang sebelumnya tidak kita pahami, seperti misalnya membandingkan sistem politik antar negara, sistem pemerintahan dan lain-lain. Selain dengan mempelajari studi perbandingan politik dapat memperdalam pengetahuan kita mengenai dunia politik, dalam studi perbandingan politik (*comparative politics*) mempelajari kegiatan-kegiatan politik dalam cakupan lebih luas, termasuk mengenai pemerintahan dan berbagai lembaganya

dan juga aneka organisasi yang tidak secara langsung berhubungan dengan pemerintahan (antara lain adalah suku bangsa, masyarakat, asosiasi-asosiasi, dan berbagai perserikatan)⁷.

Perbandingan politik juga diartikan sebagai upaya untuk membandingkan segala bentuk kegiatan politik, baik itu yang berkaitan dengan pemerintahan maupun yang tidak berhubungan dengan pemerintahan⁸. Jadi dapat dikatakan bahwa perbandingan politik merupakan kegiatan membandingkan berbagai fenomena atau kegiatan politik yang berhubungan dengan pemerintahan ataupun tidak yang jelas kegiatan tersebut berbau politik, seperti membandingkan antar lembaga pemerintahan, politik dalam ataupun luar negeri, konflik dalam negeri, bahkan dapat membandingkan antara aktor politik.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya studi perbandingan politik, kita dapat mengidentifikasi berbagai macam dinamika politik antar negara ataupun didalam negara itu sendiri, dan dengan adanya identifikasi yang dilakukan kita dapat melakukan perbandingan dengan mencari data berupa fakta-fakta objek yang dibandingkan. Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa perbandingan politik dapat dilakukan dengan membandingkan antar lembaga pemerintah, politik dalam atau luar negeri, serta dinamika-dinamika politik lainnya, perbandingan politik juga dapat membandingkan antara aktor politik.

⁷ Darmayadi, Andrias. 2010. Teori perbandingan politik. Elib UNIKOM: Bandung. Bagian I, Hal. 1

⁸ *Loc.cit*, Hal. 1

Membandingkan aktor politik jelas akan lebih mudah diidentifikasi sebab yang harus dilakukan pertama yaitu mengetahui apa yang ingin dibandingkan dari aktor tersebut, seperti misalnya membandingkan kepemimpinan presiden, membandingkan marketing politik aktor, ataupun yang seangkutan pada kegiatan pemilihan.

Dengan membandingkan dinamika politik kita dapat melihat perbedaan antara permasalahan yang sama serta melihat kelemahan dan kelebihan suatu permasalahan atau objek yang akan dibandingkan. Contoh sederhana seperti misalnya kegiatan kampanye yang dimana kita dapat membandingkan strategi kampanye calon kandidat yang satu dengan calon kandidat yang lain.

2.2 Konsep Strategi Politik

Secara terminologi, strategi dapat diartikan sebagai ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Tim Prima Pena, 2006:448). Strategi berasal dari kata *strategia* yang memiliki konotasi pengertian sebagai suatu seni (*art*) dan ilmu (*science*) tentang pengendalian militer.⁹ Menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategia*", yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Zaman sekarang istilah strategi

⁹ Anggoro, Teguh, Tina Cahya Mulyatin. 2019. Kiprah Politik Purnawirawan (Studi Tentang Strategi Politik Pemenangan Calon Legislatif Purnawirawan TNI Pada Pemilu Legislatif Di Kota Banjar Tahun 2019). Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam 15 (2), Hal. 244

tidak hanya digunakan pada jendral digunakan oleh banyak bidang ilmu, seperti manajemen, pemasaran, politik, dan masih banyak lagi.

Dalam dunia politik, strategi digunakan agar para aktor ataupun lembaga pemerintahan dan non pemerintahan dapat mencapai tujuannya. Seperti misalnya ingin memenangkan pemilu atau pilkada, merumuskan kebijakan, dan sebagainya. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita – cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program geresulasi, privatisasi atau desentralisasi¹⁰. Strategi politik menjadi hal yang penting, baik bagi partai politik atau organisasi non partai politik, atau bagi perseorangan. Strategi politik juga dapat diartikan sebagai seperangkat metode yang digunakan untuk memenangkan pertarungan antara kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan melalui pemilu¹¹.

Jadi dapat dikatakan bahwa strategi politik merupakan cara atau taktik untuk mewujudkan cita-cita politik dari partai politik, lembaga negara, serta aktor-aktor politik. Strategi yang dibuat harus dapat menarik perhatian masyarakat, oleh sebab itu dalam suatu kegiatan politik sangat dipengaruhi oleh strategi politik. Contohnya seperti kampanye pada pemilihan umum, para calon harus membuat strategi yang bagus agar mendapatkan suara yang banyak agar terpilih pada pemilihan.

¹⁰ Peter Scrooder. 2009. Strategi Politik. Jakarta: FNS, Hal. 5-6

¹¹ Op.cit, 244

Menurut Peter Schroder untuk mendapatkan target yang tepat, tentunya harus memiliki kemampuan untuk mengenali pola dasar strategi. Secara umum terdapat 2 jenis strategi, yaitu strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan). Strategi ofensif dibutuhkan saat partai akan menambah jumlah pemilihnya atau jika eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Strategi ofensif digunakan pada kampanye pemilu yang harus menunjukkan perbedaan secara jelas dan menarik antara partai tersebut dengan partai lain yang nantinya kelompok pemilihnya akan direbut. Strategi ofensif pun ada dua yaitu strategi memperluas pasar dan strategi mempertahankan pasar. Sedangkan Strategi defensif akan terjadi jika partai pemerintah atau koalisi pemerintah terdiri dari partai yang ingin mempertahankan mayoritasnya. Selain itu, strategi defensif akan terjadi jika pasar tidak dipertahankan lebih lanjut atau ditutup, penutupan pasar ini diharapkan akan membawa keuntungan. Strategi defensif juga ada dua yaitu strategi mempertahankan pasar dan strategi menutup/menyerahkan pasar¹².

2.3 Konsep Kampanye Politik

Secara etimologi kampanye berasal dari bahasa Perancis yakni "Campaign" yang memiliki sebuah arti yaitu lapangan, operasi militer. Istilah kampanye banyak digunakan untuk berbagai kegiatan, baik itu dalam pemasaran bisnis, pemilihan pemimpin "Pilpres, Pilkada", kegiatan sosial

¹² Peter Schroder. 2009. Strategi Politik Edisi Cetakan Ketiga. Jakarta: FNS, Hal. 185-189

dan berbagai kegiatan lainnya¹³. Kampanye merupakan serangkaian peristiwa yang saling terkait, meliputi suatu jangka waktu, yang masing-masing membangun kekuatan organisasi dan mendekatkannya kepada kemenangan¹⁴.

Rogers dan Storey mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu¹⁵. Kampanye merupakan wahana penyampaian visi, misi, dan program yang akan dilakukan oleh masing-masing partai atau caleg, dengan dilengkapi ajakan untuk memilih partai dan caleg yang tepat¹⁶. Menurut UU Pasal 1 ayat 26 No. 10 tahun 2008 pengertian kampanye ialah kegiatan yang dilakukan oleh peserta pemilu untuk menyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program yang ditawarkan oleh calon peserta Pemilu¹⁷.

Kampanye merupakan wadah untuk menyukseskan dan melancarkan pemilu, dengan melakukan kampanye maka besar kemungkinan untuk menang dalam pemilu. Dalam kampanye, terdapat dua

¹³ Dosen Pendidikan, "Pengertian Kampanye : Sejarah, Fungsi, Tujuan, Jenis, Contoh", diakses melalui <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-kampanye/> pada 1 Maret 2021, pukul 10.49 Wita

¹⁴ Mendoza, Democrito T. 2004. Kampanye Isu dan Cara Melobi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Hal. 9

¹⁵ HH, Setio Budi, dan Rebekka Rismayanti. 2016. Pola Kampanye Pilkada 2015 (Analisis isi media Kedaulatan Rakyat tentang kampanye pemilihan kepala daerah di DIY, tahun 2015). Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Jurnal Aristo Vol. 4 No. 2 Juli, Hal. 104.

¹⁶ Rasyid, Fauzan Ali. 2009. Kampanye Politik dan Persoalan Bangsa. UIN SGD Bandung. MIMBAR, Vol. XXV, No. 2 Juli – Desember, Hal. 110.

¹⁷ *Loc.cit*, Dosen Pendidikan

unsur penting, yaitu pesan-pesan dan perubahan perilaku pemilih. Karena perubahan merupakan tujuan utama kampanye, maka isi, bentuk, dan cara penyampaian pesan memainkan peranan yang amat penting bagi tercapainya tujuan tersebut. Perubahan dapat terjadi bila pesan yang disampaikan mudah dimengerti oleh masyarakat pemilih¹⁸. Jadi dapat diartikan secara umum bahwa kampanye merupakan kegiatan penyampaian pesan bagi para aktor ataupun partai politik yang sedang terlibat dalam kontestasi politik agar dapat mempengaruhi masyarakat dengan visi dan misinya agar nantinya memilih sang aktor ataupun partai politik.

Menurut Venus (2004), berdasarkan tujuannya kampanye dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu¹⁹:

1. *Kampanye Sosial*. Adalah suatu kegiatan berkampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah sosial kemasyarakatan, dana bersifat non komersil. Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang sedang terjadi.
2. *Kampanye Bisik*. Yaitu kampanye yang dilakukan melalui gerakan untuk melawan atau mengadakan aksi secara serentak dengan menyiarkan kabar angin.

¹⁸ *Op.cit*, Hal. 111

¹⁹ Kajian Pustaka, "Pengertian, Jenis dan Teknik Kampanye", diakses melalui <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-jenis-dan-teknik-kampanye.html> pada 1 Maret 2021, pukul 10.30 Wita

3. *Kampanye Promosi*. Adalah kegiatan kampanye yang dilaksanakan dalam rangka promosi untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan dan sebagainya.
4. *Kampanye Politik*. Yaitu kampanye yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh informasi tentang apa dan bagaimana suatu partai, program maupun visinya. Dengan demikian masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari partai tersebut untuk menentukan dipilih atau tidak.

Adapun jenis kampanye menurut isinya yaitu²⁰:

1. *Kampanye Positif*. Kampanye yang berisi pengenalan tentang produk atau seseorang yang dikampanyekan, pada umumnya informasi yang disampaikan tentang hal-hal baik saja.
2. *Kampanye Negatif*. Kampanye negatif biasanya dilakukan oleh kompetitor dimana isi kampanyenya menyampaikan tentang kekurangan produk atau seseorang. Pada umumnya kampanye negatif ini berdasarkan data dan fakta yang sudah terjadi sebelumnya.
3. *Kampanye Hitam*. Kampanye hitam ialah kampanye yang bertujuan untuk membunuh karakter seseorang atau produk yang menjadi kompetitor. Namun, informasi yang disampaikan dalam kampanye hitam ialah fitnah, kebohongan atau tuduhan tanpa bukti.

²⁰ *Loc.cit*, Dosen Pendidikan

Dalam negara demokrasi penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) adalah hal penting dilaksanakan, sebab pemilu sendiri menjadi tolak ukur apakah negara tersebut melaksanakan demokrasi dengan baik yaitu melalui pemilu. Pemilu sendiri erat kaitannya dengan kampanye, dimanapun dan kapanpun penyelenggaraan pemilu dilaksanakan maka kampanye pun jelas akan dilakukan. Pentingnya kampanye pada pemilu ataupun pilkada yaitu adalah agar menang pada pemilu. Kampanye sendiri dapat dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga-lembaga, ataupun aktor politik lainnya. Intinya kampanye politik merupakan suatu usaha atau ajang dimana seseorang, kelompok, atau lembaga mempromosikan diri atau mencari dukungan agar kelak dapat memenangkan pemilihan. Kampanye merupakan wadah untuk menyukseskan dan melancarkan pemilu, dengan melakukan kampanye maka besar kemungkinan untuk menang dalam pemilu. Kampanye umum dilakukan melalui pembicaraan, barang yang dicetak, slogan, barang rekaman melalui gambar atau suara, maupun simbol – simbol yang berhubungan dengan lembaga, kelompok, atau aktor politik.

2.4 Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, atau lebih populer disingkat menjadi Pilkada adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi ketentuan peraturan

perundang-undangan²¹. Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah meliputi Gubernur dan Wakil Gubernur, Walikota dan Wakil Walikota, serta Bupati dan Wakil Bupati.

Penyelenggaraan Pilkada sendiri termasuk dalam bagian sistem demokrasi tidak langsung. Pada sistem demokrasi tidak langsung (indirect democracy) atau demokrasi perwakilan (representative democracy), dilaksanakannya Pilkada bertujuan agar Kepala Daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya harus dilakukan sendiri oleh rakyat melalui Pemilu (Marijan, 2010: 37). Pemilihan Kepala Daerah merupakan upaya penataan politik dan pemerintahan melalui proses politik yang dirancang guna memberi ruang bagi kekuatan politik dan masyarakat untuk terlibat dalam menentukan pejabat-pejabat publik²².

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang berupa karya-karya atau literatur seperti skripsi maupun jurnal yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh peneliti. Meskipun penelitian mengenai perbandingan kampanye sudah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi untuk menghindari kesamaan atas karya penelitian – penelitian sebelumnya,

²¹ Ramdhan, Mochamad Isnaeni. 2007. Kompedium Pemilhan Kepala Daerah (Pilkada). Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Badan Pembinaan Hukum Nasional. Hal. 6

²² Atja, Rachman, dkk. 2020. Serial Evaluasi Pilkada Serentak Di Indonesia Bawaslu Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar: Bawaslu, Hal. 7

peneliti akan memaparkan garis besar dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berupa skripsi maupun jurnal, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhibbatul Ulya pada tahun 2014 dengan judul skripsi *“Perbandingan Strategi Pemasaran Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Kendal Tahun 2010 Dan Batang Tahun 2011 Studi Kasus Pada Pasangan Yakin Dan Bersusila”*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perbandingan Strategi Pemasaran Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Kendal Tahun 2010 Dan Batang Tahun 2011 Studi Kasus Pada Pasangan Yakin Dan Bersusila, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini menjelaskan perbandingan pemasaran politik yang terjadi di Kabupaten dan Tahun berbeda. Akan tetapi para calon yaitu YAKIN (Widya Kandi Susanti - Muh. Mustamsikin) dan BERSUSILA (Susi Iriani – Lafran Pancaputranto) sama – sama menjadi calon yang mewakili gender perempuan dalam pilkada, Widya (istri mantan Bupati Kendal) dan Susi (istri mantan Bupati Batang) pun merupakan istri dari mantan Bupati yang telah menjabat dua periode dan sama – sama tersandung kasus korupsi. Fokus penelitian ini melihat apa yang membedakan strategi pemasaran YAKIN yang menang dalam pilkada 2010, sedangkan BERSUSILA kalah pada pilkada 2011. YAKIN dan BERSUSILA memfokuskan segmentasi pada birokrasi, LSM, agama, budaya, gender, dan pelajar/mahasiswa. Produk politik yang mereka tawarkan pun relatif sama yang dimana visi dan misi yang ditawarkan oleh keduanya terkesan lebih umum dan biasa

saja. Promosi yang dilakukan YAKIN dan BERSUSILA pun relatif umum yaitu promosi melalui baliho maupun iklan spanduk. Dari segi public relationnya (PR) YAKIN lebih unggul daripada BERSUSILA. Dan pengeluaran dana kampanye pasangan YAKIN jauh lebih sedikit mengeluarkan dana dibandingkan dengan BERSUSILA. Isu politik uang dari kedua calon Bupati beda Kabupaten itu juga sempat beredar, akan tetapi yang paling disoroti dalam kasus politik uang hanya BERSUSILA saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Susarno pada tahun 2018 dengan judul jurnal *“Perbandingan Strategi Political Marketing Pasangan Irwandi Yusuf – Nova Iriansyah Dengan Muzakir Manaf – Ta Khalid Pada Pilkada Aceh 2017”*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perbandingan Strategi Political Marketing Pasangan Irwandi Yusuf – Nova Iriansyah Dengan Muzakir Manaf – Ta Khalid Pada Pilkada Aceh 2017, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini menjelaskan perbandingan strategi kampanye yang terjadi di Pilkada Aceh 2017. Kedua pasangan yaitu Irwandi Yusuf – Nova Iriansyah dan Muzakir Manaf – Ta Khalid, sama-sama menerapkan strategi kampanye market oriented party. Kedua calon dalam merencanakan visi dan misi terlebih dahulu melakukan kegiatan turun langsung kelapangan untuk menyerap aspirasi masyarakat. Pasangan Irwandi Yusuf – Nova Iriansyah terlihat lebih menampakkan strategi push marketing dimana pasangan ini membentuk Badan Kajian

Strategis (BKS) yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat untuk melihat kebutuhan masyarakat secara langsung. Sedangkan pasangan Muzakir Manaf – Ta Khalid lebih condong menggunakan strategi pass marketing dimana pasangan ini membentuk tim khusus untuk merumuskan program kerja yang terdiri dari kalangan akademisi, ulama, perempuan, dan partai pengusung. Hasil dari pilkada Aceh 2017 dimana pasangan Irwandi Yusuf – Nova keluar sebagai pemenang pilkada.

2.6 Kerangka Berpikir

Pemilihan kepala daerah selalu menjadi hal yang menarik dan paling ditunggu-tunggu masyarakat, termasuk pemilihan walikota dan wakil walikota di Kota Makassar. Pada pilkada Kota Makassar yaitu pemilihan walikota dan wakil walikota 2018 kedua paslon ini dengan gencarnya melakukan kampanye aktif diberbagai wilayah yang ada dikota makassar. Appi dan Danny saling bersaing untuk mendapat simpati dari masyarakat, akan tetapi ditengah jalan Danny didiskualifikasi dari kontestasi politik tersebut, maka Appi secara langsung akan melawan kotak kosong, yang dimana kemudian hasil pilkada Kota Makassar dimenangkan oleh kotak kosong. Pertarungan sengit antara Appi dan Danny Kembali terjadi pada pilkada serentak 2020 ini. Pada pilkada 2020 ada empat calon, Appi dan Danny kembali bertarung bersama dua kandidat lainnya, hasilnya Danny kembali dipercaya oleh masyarakat untuk memimpin kota Makassar.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skema berpikir yang menggunakan konsep perbandingan politik, konsep strategi politik, serta konsep kampanye untuk dapat membandingkan dan menganalisis bagaimana perbandingan pola kampanye dari Appi dan Danny pada pilkada Kota Makassar tahun 2018 dan 2020. Dimana yang menjadi poin utama adalah untuk melihat dan menganalisis strategi kampanye Danny Pomanto sehingga dapat memenangkan pilkada kota Makassar 2020, yang sebelumnya pada tahun 2018 didiskualifikasi dari pemilihan karena dianggap melakukan pelanggaran dan faktor yang menyebabkan Appi mengalami kegagalan pada pilkada kota Makassar tahun 2018 dan 2020.

2.7 Skema Berpikir

